

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Sekolah menengah atas persatuan guru republik Indonesia 2 (SMA PGRI 2) Banjarmasin yang awalnya tidak bernama SMA PGRI 2 Banjarmasin melainkan SMADA PETANG, hal tersebut dikarenakan SMA PGRI 2 Banjarmasin pada saat itu ikut serta belajar pada waktu siang hari dibangun SMAN 2 Banjarmasin yang terletak di Komplek Pelajar Mulawarman, seiring dikeluarkannya larangan ikut belajar dibangun sekolah lain oleh dinas bersangkutan, maka SMADA PETANG pun mulai mencari jalan keluar yaitu dengan cara membeli tanah di sekitaran Komplek Mulawarman namun harga tanah di sana tidak terjangkau, dan pada akhirnya menemukan tanah di JL.Cempaka Sari yang harganya cukup terjangkau. Maka resmi lah SMADA PETANG memisahkan diri dari SMAN 2 Banjarmasin dan mulai membangun-bangunan sekolah swasta secara mandiri, SMA PGRI 2 Banjarmasin dibangun tepatnya pada tahun 1988 yang memiliki luas tanah 6.289 M, dengan berdirinya SMA PGRI 2 Banjarmasin ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah swasta di Kota Banjarmasin khususnya. Sekolah menengah atas persatuan guru republik Indonesia (SMA PGRI 2) Banjarmasin ini bertempat di JL.

Cempaka Sari 3 NO. 115 RT. 38 RW.06 Kelurahan Basirih, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan selatan kode pos 70245 nomor telpon 4425142. (*Sumber dokumen tata usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021.*)

## **2. Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Sekolah SMA PGRI 2 Banjarmasin sekarang di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Edi Kisworo, M.Pd. Sepanjang sejarahnya SMA PGRI 2 Banjarmasin terjadi 7 kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

- a. Drs. Kasim Abdurahman menjabat tahun 1978 sampai dengan 1979
- b. Drs. Haji Fuad menjabat tahun 1979 sampai dengan 1980
- c. Aini A. B.A. menjabat tahun 1980 sampai dengan 1982
- d. Drs. Makrus Nasai menjabat tahun 1982 sampai dengan 1985
- e. Drs. H. Hamidhan menjabat tahun 1985 sampai dengan 2014
- f. Drs. H. Husaini menjabat tahun 2014 sampai dengan tahun 2019
- g. Drs. Edi Kisworo, M.Pd menjabat tahun 2019 sampai sekarang

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi di lapangan, mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan serta siswa tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.1 Guru dan Staf Tata Usaha Pegawai SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Drs. Edi Kisworo, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Fatmawati	Pendi. Agama dan Budi Pekerti
3	Drs. H. Irham	Pendi. Agama dan Budi Pekerti
4	Drs. H. Rusdi Halim	Pendi. Agama dan Budi Pekerti
5	Drs. H. Hariadie	PPkn/Sejarah Indonesia
6	Maya Suheffi, S.Pd	PPkn
7	Nurmiati, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Nova Liyani, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Ahmad Jaki Yamani, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Siti Roy, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Karina Yustiana Muslimah, S.Pd	Matematika/Matematika Lintas
12	Siti Ammunaidah, S.Pd	Matematika
13	Mega, S.Pd	Matematika
14	Luthfi Endarta, S.Pd	Matematika/ Matematika Lintas
15	Tan Sri Lorita, S.Pd	Sejarah Indonesia/Sejarah
16	Lina Faujiah, S.Pd	Sejarah Indonesia/Sejarah
17	Yuliana, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Norfitriah, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Drs. H.Husaini	Bahasa Inggris
20	Marliantina, S.Pd	Pendidikan Seni Budaya
21	Maria Marsidid, S.Pd	Pendidikan Seni Budaya
22	Tony Ade Putra, S.Pd	Penjaskes
23	Rizki Khairini, S.Pd	Penjaskes
24	Wiwiek Hastuti, S.Pd	Ekonomi/Prakarya
25	Noor Anita Nadya, S.Pd	Sosiologi/Prakarya
26	Muliana, S. H. I	Pendidikan Al Qur'an
27	M. Nasir, S.Pdi	Pendidikan Al Qur'an

28	Drs. H. Sarbani, S.Pd	Baca Al Qur'an
29	Sri Yulianti, S.Pd	Kimia/Fisika
30	Dini Rochmah Sutriani, S.Pd	Kimia
31	Salhah, S.Pd	Biologi
32	Siti Azizah, S.Pd	Biologi
33	Sri Minarni, S.Pd	Ekonomi
34	Dewi Savitri, M.Pd	Geografi
35	Ade Iratanto, S.Pd	Geografi
36	Muhammad Dupriansyah, S.Pd	Geografi
37	Lam'ah, S.Pd	Sosiologi
38	Muhammad Ramadana	TIK
39	Hayatun Purnama Sari, S.Pd	Bp/Bk
40	Pristina Priambodo, M. Pd	Bp/Bk
41	Dessy Amalia, S.Pd	Bp/Bk

*Sumber dokumen tata usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin*

*Tahun Ajaran 2020/2021.*

Tabel 4.2 Daftar Nama Staf Tata Usaha dan Satpam SMA

PGRI 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Syahbidin	Kepala TU
2	Istiqomah	Staf Perpustakaan
3	Muhammad Khairullah	Pengawas
4	Rahmad Hidayat	Satpam
5	Rahmad Said	TU

*Sumber dokumen tata usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin*

*Tahun Ajaran 2020/2021.*

Untuk jumlah siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin dapat di

lihat pada table berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun

Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Pereumpuan
1.	X MIA	28	9	19
2.	X IPS 1	36	17	19
3.	X IPS 2	35	14	21

4.	XI MIA	35	10	25
5.	XI IPS 1	39	18	21
6.	XI IPS 2	38	18	20
7.	XII MIA	33	10	23
8.	XII IPS 1	37	19	18
9.	XII IPS 2	37	19	18
	JUMLAH	318	134	184
	TOTAL KESELURUHAN	318		

*Sumber Dokumen Tata Usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin*

*Tahun Ajaran 2020/2021.*

### **3. Visi dan Misi SMA PGRI 2 Banjarmasin**

#### a. Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang berwawasan  
IPTEK dengan dilandasi dengan iman dan Taqwa.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler
- 4) Menumbuhkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris
- 6) Melestarikan budaya daerah Banjar

### **4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana SMA PGRI 2  
Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	GUD	2
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Laboratorium Biologi	1
4	Laboratorium Kimia	1
5	Laboratorium Komputer	5
6	Mushola	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Osis	1
12	Uks	1
13	Wc Guru Laki-Laki	2
14	Wc Guru Perempuan	2
15	Wc Siswa Laki-Laki	10
16	Wc Sisiwi Perempuan	10
17	Ruang Kelas	9
18	Ruang Keterampilan	1
19	Ruang Fotografer	1
20	Ruang Seni Dan Teater	1
21	Ruang KSI	1
22	Lapangan Futsal	1
23	Lapangan Basket	1
24	Lapangan Parker	1
25	Ruang Wudhu/Ganti Perempuan	1

*Sumber Dokumen Tata Usaha SMA PGRI 2 Banjarmasin*

*Tahun Ajaran 2020/2021.*

#### **5. Keadaan Sarana Prasarana dan Ruang Bimbingan dan Konseling SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Di SMA PGRI 2 Banjarmasin terdapat 1 ruang bimbingan dan konseling yang berada di lantai 1. Berdekatan dengan ruang tata usaha. Untuk fasilitas ruang BK di SMA PGRI 2 Banjarmasin menurut penulis kurang memadai dikarenakan tidak adanya ruang

khusus untuk konseling individual, kurangnya lemari tempat penyimpanan berkas-berkas Bimbingan dan Konseling.

Sementara untuk Guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin ada 3 orang yaitu:

- a. Hayatun Purnama Sari, S. Pd yaitu lulusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin beliau memegang Bimbingan dan Konseling kelas untuk XII.
- b. Pristina Priambodo, M. Pd yaitu lulusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Ahmad Yani Banjarmasin serta S2 di Universitas Lambung Mangkurat beliau memegang Bimbingan dan konseling untuk kelas XI.
- c. Dessy Amalia, S. Pd yaitu lulusan Bimbingan dan Konseling islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, beliau memegang Bimbingan dan Konseling untuk kelas X.

## **B. Penyajian Data**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, angket dan

dokumentasi, kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah penyajian dan menganalisisnya. Adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliputi:

### **1. Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pada tanggal 15 Desember 2020 bersama Ibu Pristina (guru Bimbingan dan Konseling kelas XI) dan Ibu Dessy (guru Bimbingan dan Konseling kelas X) di sekolah SMA PGRI 2 Banjarmasin, menyampaikan bahwa:

*Perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah saat sekolah daring banyak siswa yang lambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, serta tidak mengumpulkan tugas tersebut dan kalonya tidak daring itu perilaku prokrastinasi akademik pada siswa biasanya hampir sama saja yaitu lambat dalam pengumpulan tugas dan tidak mengerjakannya.*

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 29 Desember 2020 bersama Ibu Hayatun Purnama Sari (guru Bimbingan dan Konseling kelas XII) di sekolah SMA PGRI 2 Banjarmasin, menyampaikan bahwa:



*Siswa banyak menunda pekerjaan atau belajar karena banyak yang tidak dimengerti dengan tugas yang diberikan. Belum lagi guru memberikan tugas terlalu banyak.*

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin bahwa bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik sebagai berikut :

- a. Lambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru

Pada tugas akademik biasanya ada beberapa siswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas seperti tugas pekerjaan rumah (PR), latihan dan tugas lainnya yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Pristina dan Ibu Dessy mengatakan bahwa: saat pandemi seperti ini siswa banyak yang lambat dalam pengumpulan tugas seperti lambat mengerjakan pr, lambat dalam pengumpulan tugas. Yang dikarenakan banyak sebab yaitu terkendalanya kuota, materi yang tidak paham, membantu orang tua di rumah dan lainnya. Sehingga mengakibatkannya keterlembatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Sebaliknya dengan pernyataan Ibu Hayatun mengatakan bahwa siswa lambat dalam mengumpulkan tersebut tidak mengerti dengan tugas

yang diberikan dan juga guru mata pelajaran yang terlalu banyak memberikan tugas. Sehingga membuat para siswa menunda-nunda dulu mengerjakannya dan terbentuknya perilaku prokrastinasi akademik.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa para siswa ada yang lambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran seperti lambat dalam pengumpulan tugas yang sudah ditentukan dan lainnya.

- b. Tidak mengumpulkan tugas akademik yang diberikan guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Pristina dan Ibu Dessy, mengatakan bahwa saat pandemi ini masih saja ada yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkannya, sebenarnya siswa sudah diberikan kemudahan untuk mengerjakan di rumah dan sudah mendapatkan kuota gratis di sekolah, masih saja ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut. Terlebih saat ulangan pun ada saja siswa yang tidak mengikutinya.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh salah satu siswa yang berinisial ZA dengan mengisi angket bersertakan alasannya, ZA mengatakan bahwa:

*Ulun jadi kada mengumpul tugas tuh kadang lupa kalo ada tugas.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ZA lupa jika dia memiliki tugas sekolah yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sehingga membuat dia tidak mengumpulkan tugas tersebut.

## 2. Penyebab terjadi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjamasin

Tabel 4.5 penyajian soal nomor 1 yaitu Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas yang diberikan guru.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	15	60%	10	58,8%	12	41,4%
Tidak	10	40%	7	41,2%	17	58,6%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 1 di atas, menunjukkan bahwa keterangan siswa yang menjawab “Ya” untuk sering menunda-nuda pengumpulan tugas yang diberikan guru sebanyak 15 orang dari siswa kelas X MIA dengan persentasi 60%, siswa kelas XI MIA 12 orang dengan persentasi 41,4% dan siswa kelas XII MIA 8 orang dengan persentasi 38.1%. Sedangkan siswa yang menjawab “Tidak” sebanyak 10 orang dari siswa kelas X MIA dengan persentasi 40%, siswa kelas XI MIA 7 orang dengan persentasi 41,2%, dan siswa kelas XII MIA 17 orang dengan persentasi 58,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI

MIA dan XII MIA memiliki perilaku sering menunda-nunda pengumpulan tugas yang diberikan guru terdapat pada kelas XI MIA.

Tabel 4.6 penyajian soal nomor 2 yaitu saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	20	80%	14	82,4%	26	89,7%
Tidak	5	20%	3	17,6%	3	10,3%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 2 di atas, menunjukkan bahwa keterangan siswa yang menjawab “Ya” untuk saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman sebanyak 20 orang dengan persentasi 80% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 14 orang dengan persentasi 82,4% dan kelas XII MIA 26 orang dengan persentasi 89,7%. Sedangkan siswa yang menjawab “Tidak” sebanyak 5 orang dengan persentasi 20% dari kelas X MIA, kelas XI MIPA 3 orang dengan persentasi 17,6% dan kelas XII MIPA 3 orang dengan persentasi 10,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA mampu dalam mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman.

Tabel 4.7 penyajian soal nomor 3 yaitu Saya kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun saya tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut.

	X MIA	XI MIA	XII MIA
--	-------	--------	---------

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Ya	13	52%	11	64,7%	23	79,3%
Tidak	12	48%	6	35,3%	6	20,7%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 3 di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab “Ya” untuk kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut. Sebanyak 13 orang dengan persentasi 52% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 11 orang dengan persentasi 64,7%, dan kelas XII MIA 23 orang dengan persentasi 79,3%. Sedangkan yang memilih “Tidak” sebanyak 12 orang dengan persentasi 4% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 6 orang dan kelas XII MIA 6 orang dengan persentasi 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut

Tabel 4.8 penyajian soal nomor 4 yaitu saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Ya	22	88%	14	82,4%	26	89,7%
Tidak	3	12%	3	17,6%	3	10,3%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 4 di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab “liYa” untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebanyak 22 orang dengan persentasi 88% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 14 orang dengan persentasi 82,4%, dan dari kelas XII MIA 26 orang dengan persentasi 89,7%. Sedangkan siswa yang memilih “Tidak” sebanyak 3 orang dengan persentasi 12% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 3 orang dengan persentasi 17,6% dan dari kelas XII MIA 3 orang dengan persentasi 10,3%. Hal ini menunjukkan sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA, dan XII MIA mampu menyelesaikan tugas yang dibeirkan oleh guru.

Tabel 4. 9 penyajian soal nomor 5 yaitu saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana,

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	15	60%	8	47,1%	16	55,2%
Tidak	10	40%	9	52,9%	13	44,%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 5 di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab “Ya” untuk selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana. Sebanyak 13 orang dengan persentasi 60% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 8 orang dengan persentasi 47,1% dan kelas XII MIA 16 orang dengan persentasi 55,2%. Sedangkan yang memilih “Tidak” sebanyak 10 orang dengan persentasi 40% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 9 orang dengan persentasi 52, 9% dan kelas XII

MIA 13 orang dengan persentasi 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa X MIA, XI MIA, dan XII MIA mampu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana.

Tabel 4.10 penyajian soal nomor 6 yaitu saya lebih menonton acara televise dari pada membaca untuk ujian.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	18	72%	5	29,4%	8	27,6%
Tidak	7	28%	12	70,6%	21	72,4%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 6 di atas menunjukan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” yang lebih menonton televisi dari pada membaca untuk ujian. Sebanyak 18 orang dengan persenti 72% dari kelas X MIA, kelas XI MIA 5 orang dengan persentasi 29,4% dan kelas XII MIA 8 orang dengan persentasi 27,6%. Sedangkan yang memilih jawaban “Tidak” sebanyak 7 orang dengan persentasi 28% dari kelas X MIA, 12 orang dengan persentasi 70,6% dari kelas XI MIA dan 21 orang dengan persentasi 72,4% kelas XII MIA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA lebih menonton acara televisi dari pada membaca untuk ujian.

Tabel 4.11 penyajian soal nomor 7 yaitu saya akan mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	10	40%	12	70,6%	10	34,5%
Tidak	15	60%	5	29,4%	19	65,5%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 7 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” yang mengerjakan tugas jika waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan. Sebanyak 10 orang dengan persentasi 40% dari kelas X MIA. 12 orang dengan persentasi 70,6% dari kelas XI MIA, dan 10 orang dengan persentasi 34,5% dari kelas XII MIA. Sedangkan siswa yang memilih jawabn “Tidak” sebanyak 15 orang dengan persentasi 60% dari kelas X MIA, 5 orang dengan persentasi 29,4% dari kelas XI MIA, dan 19 orang dengan persentasi 65,5% dari kelas XII MIA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA, dan XII MIA yang mampu mengerjakan tugas jika waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan dari.

Tabel 4.12 penyajian soal nomor 8 yaitu saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	22	88%	13	76,5%	20	69%
Tidak	3	12%	4	23,5%	9	31%



*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 8 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” untuk mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan. Sebanyak 22 orang dengan persentasi 88% dari kelas X MIA, 13 orang dengan persentasi 76,5% dari kelas XI MIA, dan 20 orang dengan persentasi 69% dari kelas XII MIA. Sedangkan yang memilih jawaban “Tidak” sebanyak 3 orang dengan persentasi 12% dari kelas X MIA, 4 orang dengan persentasi 23,5% dari kelas XI MIA dan 9 orang dengan persentasi 31% dari kelas XII MIA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.

Tabel 4.13 penyajian soal nomor 9 yaitu saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )	Frekuensi ( F )	Persentasi ( % )
Ya	20	80%	15	88,2%	24	82,8%
Tidak	5	20%	2	11,8%	5	17,2%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 9 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” yang rajin dalam mengerjakan tugas sekolah. Sebanyak 20 orang dengan persentasi 80% dari kelas X MIA, 15 orang dengan persentasi 88,2% dari kelas XI MIA dan 24 orang dengan persentasi

82,8% dari kelas XII MIA. Sedangkan siswa yang memilih jawaban “Tidak” sebanyak 5 orang dengan persentasi 20% dari kelas X MIA, 2 orang dengan persentasi 11,8% dari kelas XI MIA dan 5 orang dengan persentasi 17,2% dari kelas XII MIA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA, dan XII MIA rajin dalam mengerjakan tugas sekolah.

Tabel 4.14 penyajian soal nomor 10 yaitu saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Ya	15	60%	9	52,9%	23	79,3%
Tidak	5	40%	8	47,1%	6	20,7%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 10 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” untuk mampu mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan tugas. Sebanyak 15 orang dengan persentasi 60% dari kelas X MIA, 9 orang dengan persentasi 52, 9% dari kelas XI MIA dan 23 orang dengan persentasi 79,3% dari kelas XII MIA. Sedangkan siswa yang memilih jawaban “Tidak” sebanyak 5 orang dengan persentasi 40% dari kelas X MIA, 8 orang dengan persentasi 47,1% dari kelas XI MIA dan 6 orang dengan persentasi 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA mampu mengerjkan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan tugas.

Tabel 4.15 penyajian soal nomor 11 yaitu saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sistem sks ( sistem kebut semalam).

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F)	Persentasi ( %)	Frekuensi ( F)	Persentasi ( %)	Frekuensi ( F)	Persentasi ( %)
Ya	13	52%	9	52,9%	13	44,8%
Tidak	12	48%	8	47,1%	16	55,2%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 11 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” untuk mampu belajar dalam menghadapi ujian dengan sistem sks (sistem kebut semalam). Sebanyak 13 orang dengan persentasi 52% dari kelas X MIA, 9 orang dengan persentasi 52, 9% dari kelas XI MIA dan 13 orang dengan persentasi 44,8% dari kelas XII MIA. Sedangkan siswa yang memilih “Tidak” sebanyak 12 orang dengan persentasi 48% dari kelas X MIA, 8 orang dengan persentasi 47,1% dari kelas XI MIA dan 16 orang dengan persentasi 55,2% dari kelas XII MIA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa dari kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA mampu belajar dengan sistem sks (sistem kebut semalam).

Tabel 4.16 penyajian soal nomor 12 yaitu saya selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding dengan teman-teman saya.

Alternatif Jawaban	X MIA		XI MIA		XII MIA	
	Frekuensi ( F)	Persentasi ( %)	Frekuensi ( F)	Persentasi ( %)	Frekuensi ( F)	Persentasi ( %)
Ya	21	84%	11	64,7%	8	27,6%
Tidak	4	16%	6	35,3%	21	72,4%

*Sumber angket kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA*

Soal nomor 12 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban “Ya” untuk selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas dibanding dengan teman-temannya. Sebanyak 21 orang dengan persentasi 84% dari kelas X MIA, 11 orang dengan persentasi 64,7% dari kelas XI MIA dan 8 orang dengan persentasi 27,% dari kelas XII MIA. Sedangkan siswa yang memilih jawaban “Tidak” sebanyak 4 orang dengan persentasi 16% dari kelas X MIA, 6 orang dengan persentasi 35,3% dari kelas XI MIA dan 21 orsang dengan persentasi 72,4% dari kelas XII MIA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X MIA, XI MIA dan XII MIA selalu terlambat dalam mengumpulkan tugs dibanding dnegan teman-temannya.

Sehingga dapat disimpulkan faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Kuota

Karena saat pandemi ini siswa belajar di rumah sehingga memerlukan kuota untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Hayatun menyampaikan bahwa:

*Siswa sebenarnya sudah mendapatkan kuota dari pihak sekolah tetapi malah menyalahgunakan kuota tersebut untuk keperluan lain.*

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Hayatun, Ibu desy menyampaikan bahwa:

*Siswa tu kadang koler mengaktifkan dulu, kan kuotanya tu harus diaktifkan dulu, biar bisa dipakai. Kena ada jua alasanya kuotanya lah yang habis. Padahal sudah dapat kuota gratis.*

Seharusnya dengan mendapatkan kuota gratis tersebut siswa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, bukan halnya dengan digunakan yang tidak bermanfaat. Sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan pengumpulan tugas dengan tepat waktu. Pihak sekolah sudah menyediakan kuota gratis untuk dapat mengikuti pembelajaran online ini, akan tetapi ada beberapa siswa yang menyalahgunakan kuota tersebut untuk keperluan lain dan ada pula yang malas untuk mengaktifkan data tersebut karena harus mendaftar terlebih dahulu agar dapat menggunakannya.

b. Malas

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Desember 2020 dengan Ibu Dessy, menyampaikan bahwa:

*Dengan alasan kada bisa mengerjakan kededa kawan yang membantui dan juga malas karena kada ketuju lawan mata pelajaranya.*

Sama halnya dengan hasil wawancara bersama Ibu Hayatun, menyampaikan bahwa:

*Terkadang siswa itu karena banyak tidak mengerti dengan tugas yang diberikan dan juga*

*belum lagi guru memberikan tugas yang terlalu banyak.*

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga memunculkan perilaku untuk menunda-nuda suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang berinisial RM kelas XI, mengatakan bahwa:

*Ulun koler menggawi ni karena kebanyakan, apalagi mun tugas nya mencatat atau merangkum tu paling koler, makanya rancak ulun gawi lambat dan ngumpulnya lambat jua. Malah ada yang kada ulun kumpul sama sekali.*

Dari kisahnya, RM mengakui bahwa dia melakukan menunda-nuda mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi RM mengerjakannya dengan lamabat, sehingga RM lambat dalam mengumpulkan tugasnya dari pada teman-temannya. RM mengakui bahwa tugas yang diberikan sebenarnya bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, namun RM menunda karena rasa malas. Faktor malass inilah menjadikan RM melakukan prokrastinasi akademik.

c. Membantu orang tua di rumah

Saat masa pandemi ini siswa belajar di rumah, sehinga siswa tidak belajar dirumah melainkan belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dessy dan Ibu Pristina menyampaikan bahwa:

*Saat kami melakukan home visit ke rumah salah satu siswa, sekalinya inya tu menggani 'i mama abahnya bejulan di rumah, menjaga adingnya yang halus-halus lawan juainya membantu gaiwan mama abahnya di rumah. Makanya inya rancak lambat mengumpulkan tugas.*

Sehingga siswa tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan membantu orang tua di rumah dan mengakibatkan siswa tersebut menunda-nunda tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Januari 2021 melalui via daring berama salah satu siswa yang berinisial NAZ kelas XII mengatakan bahwa:

*Abah ulun bisi warung kytu ka jdi ulun mmbntui jua sdikit2 ,lwn jua smlm bjualan bawang kytu ka ,bawangnya tu bekarung bnyk dan masih rigat jdi ulun mmbntui jua mun bwngnya dtg mun ada urg mesan ulun lwn mama tuh harus ngejar menggawinya smpai bepuluh2 kilo tu ka ,bila urg mesan nya menggasak sorng harus menggasak jua menggawi nya ,ngarannya begawi serabutan jua harus terima tarus bila ada yg mesan ,pagi tuh mmbntui gsn bjualan bila sdh tuntung gawi plg bawang tu smpai bnyk dpt nya ,bila lgi mengejar wktu bnr menggawinya mulai pagi smpai tng h mlm ka ai ada yg smpai jam 2 subuh ,percaya kd percaya ja pian ,dan esoknya bangun sungsung plg mmbntui gsn bjualan sambung meanu bawang lgi ,kytu ja hari2 ulun smlm pas bljr onlen tu ka ai ,seraba sakitan awak pas sdh berabah tu ,rnck ulun meabsen ja dlu menggawinya kena ,ulun pikir kwa ja kytu nh ka ai habis tuntung bgwian hnyr mnggwi tugas tp kd kwa jua ,hndk ai bila siang2 tu ampiah bgwian hndk ngrjkn tugas dlu stmt tp kd purun jua mliht kuitan menggawi be bunglukan pinggang mnggwi sebayakan kytu ,mka di gasak plng mnggwi nya ,lwn jua abah nih urgnya keras kytu ka ai ,uln bingung jua milih tugas atau mmbntui kuitan ,uyuh jua sbjurnya*

*begawian kytu tp pasti mama abah lebih uyuh lgi ,jdi jr ulun biarja gin dh bantui bgwian ja dlu tugas kwa ja digawi kena2 ,salah png sbjurnya bpikir kytu tugas kena ja mnggwi nya:( tp dsr bingung bnr ka ai ,dan ulun bila ada wktu istirahat tu gin ulun smpat akn jua mliht tugas mun tugsnya tenyaman uln gawi dlu ,mun tugasnya harus d kumpul esok jr mislnya batas akhir nya di bari guru tuh ulun gawi smpai subuh ka ai smbil teguring2 mnggwi nya ,bukn brrti kd hndk mngrijkn tugas jua ,ngerjakan cuma terlambat*

Pernyataan yang dikatakan oleh NAZ bahwa dia sudah berusaha untuk membagi waktunya antara membantu orang tua dan mengerjakan tugas sekolah. Tetapi tetap saja dia selalu lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolahnya tersebut.

d. Pengaruh teman sebaya

Berkenaan dengan pengaruh teman sebaya, saat melakukan wawancara bersama Ibu Pristina dan Ibu Dessy mengatakan bahwa:

*Kebanyakan siswa tuh inya keramaian bekawanan apalagi wahini lagi musimnya nongkrong jadinya siswa tuh koler menggawi tugas yang dijulungi ada yang kada dikumpulnya padahal sudah dimudahkan diberikan kuota gratis saat pandemi timbul disalah gunakannya. Dan jua rancak umpat komunitas di luar.*

Berdasarkan pernyataan di atas siswa yang mana harusnya belajar di rumah karena masa pandemi seperti ini, malah keluyuran di luar bersama teman-temannya. Dan melupakan ada kewajiban yang harus dikerjakan dan dilakukan. Seharusnya siswa menggunakan waktu dengan sebaiknya yang di mana saat pandemi ini siswa harusnya



berada di rumah bukan keluyuran untuk nongkrong. Harusnya di rumah belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

e. Kurang paham dengan materi saat daring

Salah satu penyebabnya perilaku prokrastinasi akademik saat ini adalah kurangnya memahami materi saat daring ini, sehingga mengakibatkan beberapa siswa lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Dikarenakan kurang paham dengan materi yang diberikan dan keadaan yang seperti ini sulit untuk tatap muka. Maka pembelajaran hanya lewat daring saja.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Januari 2021 melalui via daring bersama salah satu siswa yang berinisial MA kelasXII, mengatakan bahwa:

*Karena saya kebanyakan tugas jadinya saya mengerjakannya terlambat ka karena belum ppaham atau mengerti karena saat daring tugass online karena enggap tatap muka secra langsung, jadi kurang paham saat aja tugas yang diberikan jadi saya mengerjakannya sedikit lama agar bisa mengumpul tugasnya, terus mengerjakan tugas lainnya.*

MA mengakui bahwa dia kurang memahami materi tersebut dikarenakan adanya kendala saat belajar daring, sehingga melakukan perilaku prokrastinasi akademik tersebut. Adanya pembelajaran daring ini kurang efektif karena ada beberapa siswa yang sulit mehami materi yang

dijelaskan , sehingga saat guru mata pelajaran memberikan tugas yang sesuai dengan materi dijelaskan. Siswa merasa kelustisan mengerjakannya dan terjadilah siswa menunda-nunda mengerjakanya telebih dahulu. Perlu waktu lama untuk memahami materi tersebut, seingga terjadilah perilaku prokrastinasi akademik. Dari hal tersebut, terlihat MA sulit mengerjakan tugas yang diberikan karena kurang paham dengan materi yang dijelaskan.

### **3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Guru Bimbingan dan Konseling seharusnya mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada siswa di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab terhadap siswa di lingkungan sekolah, baik hal yang ke arah positif misalnya memberikan motivasi atau semangat belajar kepada siswa yang mempunyai nilai kurang dalam hal akademik ataupun yang negatif misalnya siswa yang sering terlambat pengumpulan tugas serta tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 bersama Ibu Pristina dan Ibu Dessy menyampaikan bahwa:

*Biasanya kami mendapatkan laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Serta kami*

*juga saling berkoordinasi anatara wali kelas dan guru mata pelajaran. Setelah mendapatkan laporan ada siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik tersebut kami melakukan konseling individual, jika dengan memberikan layanan konseling individual tersebut tidak berhasil maka kami akan melakukan home visit terhadap siswa tersebut untuk mengetahui sebenarnya apa yang terjadi dengan siswa tersebut. Tetapi hanya ada beberapa siswa yang kami lakukan home visit sisanya sampai dilayanan konseling individual saja.*

Sama halnya dengan hasil wawancara bersama Ibu Hayatu, menyampaikan bahwa:

*Meminta data nama siswa yang belum mengerjakan tugas lalu dihubungi melalui Whatsapp chat pribadi untuk diingatkan atau melalui chat grup. Lalu jika siswa masih belum menyelesaikan tugas tersebut maka bunda bisa memberikan layanan konseling individual dan juga melalui home visit.*

Jadi upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling SMA PGRI 2 Banjarmasin dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik adalah dengan melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Serta memberikan layanan dengan konseling individual dan home visit.

#### a. Konseling Individual

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 bersama Ibu Pristina dan Ibu Dessy, mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di sana adalah dengan melakukan konseling individual, dan kurang lebih dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Hayatun yaitu beliau juga

melakukan konseling individual. Dengan demikian siswa lebih intisif dalam mengemukakan masalah yang dihadapinya da juga siswa tidak malu ada teman-temanya ketika dia mengungkapkan masalahnya dengan guru Bimbingan dan Konseling. Adapun saat mewawancarai Ibu Hayatun, mengatakan bahwa:

*Biasanya ibu melakukan konseling individual agar siswa dapat mngurangi perilaku prokrastinasi tersebut. Dengan memberikan nasihat kepada siswa tersebut. Tidak menggunakan dengan Teknik pendekatan khusus, hanya sebatas Teknik komunikasi saja.*

Sehingga di sini guru Bimbingan dan Konseling berupaya membantu siswanya dengan memberikan konseling individual agar siswa yang mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Adapun pemberian layanan konseling individual yang diberikan di sini hanyalah sebatas menggunakan Teknik komunikasi konseling individual yang konvensional saja. Tidak menggunakan teknik terkhusus untuk mengentaskan masalah yang ada pada diri siswa terlebih prokrastinasi akademik, namun lebih kepada mendengarkan dan juga memberikan saran bagi sagar siswa memiliki kesadaran bahwa perilaku pokrastinasi akademik ini bukanlah tingkah laku yang baik.

b. Home visit

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020 bersama Ibu Pristina dan Ibu Desy, mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di sana adalah dengan melakukan *home visit*. Ibu Pristina dan Ibu Desy mengatakan bahwa melakukan *home visit* ini jika siswa tersebut sudah diberikan beberapa kali layanan konseling individual tetapi tidak ada perkembangannya, maka akan langsung diberikan layanan *home visit* dengan mendatangi langsung ke rumah siswa tersebut. Sehingga mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan penyebab siswa tersebut memiliki perilaku prokrastinasi akademik. Kurang lebih dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hayatun yaitu beliau juga melakukan layanan *home visit*, jika siswa tersebut sudah tidak dapat lagi ditangani dengan layanan konseling individual.

Dengan melakukan layanan *home visit* ini agar guru bimbingan konseling mengetahui apa penyebab terjadinya dan munculnya perilaku tersebut.

### C. Analisis Data

Adapun dalam melakukan analisis data peneliti membagi dalam tiga tahap yaitu pertama analisis bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin, kedua analisis terhadap penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin dan yang ketiga analisis terhadap upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Analisis data adalah untuk bentuk pengolahan data dari yang sudah ada membuat lebih mudah dipahami. Berikut analisis data yang peneliti lakukan:

#### **1. Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin**

##### *a. Disfunctional Procrastination* (prokrastinasi disfungsional)

- 1) Lambat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru

Ada beberapa siswa yang lambat dalam pengumpulan tugas dikarenakan terlalu banyak tugas, malas dan lainnya. Sehingga bentuk ini termasuk dalam bentuk disfungsional. Bentuk ini termasuk proses penundaan yang kurang bermanfaat, membuang waktu dan membiarkan kesempatan

lewat percuma.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa saat pandemi ini siswa banyak yang lambat dalam pengumpulan tugas seperti lambat mengerjakan pr, lambat dalam pengumpulan tugas.

- 2) Tidak mengumpulkan tugas akademik yang diberikan guru

Tidak mengumpulkan tugas merupakan prokrastinasi perbuatan Nampak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Joseph R. Ferrari yang dikutip oleh Anita Humairo (2019) mengatakan bahwa perbuatan nampak merupakan perilaku penundaan yang dilakukan sebagai cara untuk menghindari tugas yang bisa dikatakan tidak menyenangkan atau sulit untuk dilakukan.<sup>2</sup> Sehingga dengan tidak mengumpulkan tugas tersebut bisa dikarenakan tidak menyukai tugas dan terlalu banyak tugas dan mengakibatkannya perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penyajian data, bahwa ada

---

<sup>1</sup> Dosi Juliawati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 4 No 1, 2018, h. 5.

<sup>2</sup> Anita Humairo, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin)", *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2019, h. 112.

beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan sama sekali tugas yang diberikan diakibatkan tidak menyukai tugas tersebut dan terlalu banyak tugas. Sehingga mengakibatkan munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

## **2. Penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin**

Berdasarkan yang sudah dipaparkan dipenyajian data untuk soal nomor 1 yaitu saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 37 orang dan “tidak” ada 34 orang . Berdasarkan hal tersebut maka menunda-nunda pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru tersebut perlu untuk diantaskan. Soal nomor 2 yaitu saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan berkumpul bersama teman, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 60 orang dan “tidak” ada 11 orang. Berdasarkan hal tersebut dari hasil yang didapatkan siswa mampu dalam mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman. Soal nomor 3 yaitu saya kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun saya tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 47 orang dan “tidak” ada 24 orang. Berdasarkan hal tersebut siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan



tugas meskipun saya tahu betapa penting memulai pekerjaan tugas tersebut banyak siswa yang merasa kesulitan, sehingga perlu dientaskan.

Soal nomor 4 yaitu saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 62 orang dan “tidak” ada 9 orang. Berdasarkan hal tersebut dari 106 siswa hanya ada 9 orang yang tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Soal nomor 5 yaitu selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 39 orang dan “tidak” ada 32 orang. Berdasarkan hal tersebut dari 106 siswa yang selalu mengerjakan tugas banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Soal nomor 6 yaitu saya lebih menonton acara televisi dari pada membaca untuk ujian, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 31 orang dan “tidak” ada 40 orang. Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang lebih suka menonton televisi dari pada mengerjakan tugas. Soal nomor 7 yaitu saya akan mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 32 orang dan “tidak” ada 39 orang. Berdasarkan hal tersebut siswa lebih banyak yang mengerjakan tugas tepat waktu tidak tinggal sehari untuk dikumpulkan. Soal nomor 8 yaitu saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 55 orang dan “tidak” ada 16 orang.

Berdasarkan hal tersebut siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.

Soal nomor 9 saya rajin mengerjakan tugas-tugas sekolah, dari siswa 106 orang yang menjawab “ya” ada 59 orang dan “tidak” ada 12 orang. Berdasarkan hal tersebut dari 106 siswa banyak siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Soal nomor 10 yaitu saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan, dari 106 orang yang menjawab “ya” ada 47 orang dan “tidak” ada 19 orang. Berdasarkan hal tersebut siswa banyak yang mengerjakan tugas jauh hari. Soal nomor 11 yaitu saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sistem sks (sistem kebut semalam), dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 35 orang dan “tidak” ada 36 orang. Berdasarkan hal tersebut hampir banyak siswa yang belajar dengan sistem kebut semalam. Dan soal nomor 12 yaitu saya selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding dengan teman-teman saya, dari 106 siswa yang menjawab “ya” ada 40 orang dan “tidak” ada 31 orang. Berdasarkan hal tersebut banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dibanding dengan teman-teman lainnya.

Berkaitan dengan hal demikian Adapun data yang dikumpulkan dalam penyajian data dari hasil wawancara dengan 3

guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa mengenai penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yaitu:

a. Kuota

Dalam faktor ini individu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan terkendalanya kuota. Serta dengan waktu pengumpulan tugas yang terbatas, sehingga ada beberapa siswa yang telambat dalam mengumpulkan tugasnya tersebut dikarenakan terkendalanya kuota dan jaringan internet yang kurang stabil. Penyebabnya memang karena kurangnya fasilitas kuota tetapi pihak sekolah sudah menyediakan dan ada beberapa siswa yang menyalahgunakan kesempatan tersebut dan menjadikan sebagai alasan untuk menunda mengumpulkan tugas. faktor penyebabnya terjadinya yaitu faktor eksternal yang terjadi di luar diri individu yaitu kurangnya fasilitas kuota internet. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, yang menyatakan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan prokrastinasi yang terjadi di luar diri individu.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data ada beberapa siswa yang terkendala dalam mengumpulkan tugas dikarenakan terbatasnya kuota. Sehingga menimbulkan perilaku

---

<sup>3</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 164-165.

prokrastinasi akademik yang berpengaruh kepada nilai akademiknya.

b. Malas

Malas dalam penyebab ini lebih kepada rasa malas seorang individu dalam mengerjakan atau menjalankan tugas akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa RM merasakan malas dalam melaksanakan tugas akademik, dalam ini ialah tugas mencatat dan tugas latihan. RM mengakui bahwa tugas yang diberikan sebenarnya bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, namun RM menunda karena rasa malas. Faktor malass inilah menjadikan RM melakukan prokrastinasi akademik. Dan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa penyebab malas ini terjadi karena kebanyakan tugas yang diberikan sehingga membuat siswa malas untuk mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Solomon yang dikutip oleh Anita Humairo (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa beberapa alasan seseorang untuk melakukan perilaku prokrastinasi salah satunya dikarenakan adanya kemalasan pada diri individu tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Anita Humairo, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin)", .. h. 112.

c. Membantu orang tua di rumah

Dalam penyebab ini siswa membantu orang tua di rumah sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Siswa tidak sanggup untuk melaksanakan hal tersebut, oleh karena itu siswa tersebut memilih untuk mengesampingkan tugas yang diberikan. Penyebabnya memang dikarenakan ada tanggung jawab yang lebih atau karena keadaan yang mendesaknyanya untuk melakukan hal lain terlebih dahulu seperti membantu orang tua di rumah menjaga adek, menjaga jualan dan lainnya. Sehingga faktor inilah yang menyebabkan siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, yang menyatakan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan prokrastinasi terjadi diluar diri individu atau eksternal.<sup>5</sup> Karena memebantu orang tua di rumah termasuk faktor eksternal.

d. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh yang beawal dari teman sebaya dapat mengakibatkan pada akademik seseorang, yakni sudut pandang atau pemikiran seseorang terhadap tugasnya,

---

<sup>5</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 164-165.

sehingga mereka menjadi sangat memperharikan akan tugas yang diberikan oleh guru atau acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, yang menyatakan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan prokrastinasi terjadi diluar diri individu atau eksternal yaitu kondisi lingkungan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa beberapa siswa terpengaruh teman sebaya dalam hal akademik, seperti harusnya belajar di rumah karena masa pandemi seperti ini, malah keluyuran di luar bersama teman-temannya. membuat siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

e. Kurang paham materi saat daring

Kurang paham dengan materi saat daring ini mengakibatkan siswa lambat mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya serta berimbas kepada perkembangan akademiknya. Faktor penyebab terjadinya yaitu adanya faktor internal yang terjadi pada diri siswa tersebut dan faktor eksternal yang terjadi di luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 164-165.

Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, yang menyatakan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan prokrastinasi terjadi dari dalam diri individu dan luar individu.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil penyajian data, dapat diketahui saat pandemi ini ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi sehingga menjadikan mereka untuk melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas akademik.

### **3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin**

#### **a. Konseling individual**

Layanan konseling individual merupakan Proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk dapat mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>8</sup>

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA PGRI 2 Banjarmasin dalam konseling individual, terlebih dahulu melakukan kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dengan melakukan kerja

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 164-165.

<sup>8</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual teori dan praktek*,..., h. 35.

sama tersebut guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui siswa mana saja yang terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi akademik. Setelah mengetahui siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi maka akan dilaksanakannya konseling individual. Dengan kerja sama tersebut juga guru Bimbingan dan Konseling bisa memantau siswa yang sudah diberikan layanan konseling individual apakah layanan tersebut berhasil ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat di analisis bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah salah satunya dengan memberikan layanan konseling individual. Sehingga dengan adanya layanan konseling individual ini siswa dapat dengan leluasa untuk menyampaikan pendapat ataupun masalah yang sedang dihadapinya kepada guru bimbingan dan konseling . di sini guru Bimbingan dan Konseling berupaya membantu siswanya agar mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Sehingga tidak lagi melakukan menunda-nunda dalam pengumpulan tugas..

Adapun pemberian konseling individual di sini hanyalah dengan menggunakan Teknik komunikasi saja yaitu



Teknik konseling individual secara konvensional, tidak menggunakan Teknik khusus.

b. Home visit

Home visit merupakan Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka untuk melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua atau wali siswa ditempat tinggal yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh diketahui bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling SMAPGRI 2 Banjarmasin dalam kegiatan layanan *home visit* yaitu melakukan kerja sama dengan orang tua atau wali siswa, dengan adanya kerja sama tersebut guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui siswa mana saja yang terindikasi perilaku prokrastinasi akademik. Dengan adanya kerja sama tersebut guru Bimbingan dan Konseling bisa memantau siswa yang sudah diberikan layanan kunjungan rumah apakah layanan tersebut sudah berhasil ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penyajian di atas dapat di analisis bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk

---

<sup>9</sup> Kemendikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)...*, h. 69

mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah salah satunya dengan memberikan layanan kunjungan rumah atau *home visit*. Sehingga dengan adanya layanan *home visit* tersebut dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, seperti menunda-nuda dalam pengumpulan tugas.